

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Pasundan 1 Bandung yang berlokasi di Jl. Balong Gede No. 44 Bandung 40251.

Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMK Pasundan 1 Bandung Tahun ajaran 2012/2013 dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Peserta didik pada kelas XI adalah remaja yang tugas perkembangan karirnya telah memasuki tahap eksplorasi karir. Pada tahap ini peserta didik mulai memikirkan berbagai alternatif pekerjaan, pencarian peran dan jati diri di sekolah. Di sisi lain, pada masa remaja tingkat konformitas sangat tinggi sementara itu pemikirannya masih labil dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan, sehingga ketika membuat keputusan karir tidak sedikit peserta didik mudah terpengaruh oleh ajakan teman tanpa memperhatikan kemampuan yang dimilikinya.
2. Berdasarkan hasil studi pendahuluan fenomena yang terjadi pada kelas XI SMK Pasundan 1 Bandung adalah peserta didik masih bergantung pada orang tua dan ajakan teman dalam membuat keputusan karir.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 407 orang peserta didik yang terbagi kedalam tiga jurusan yaitu Pemasaran (PS), Administrasi Perkantoran (AP) dan Akuntansi (AK) yang dikelompokkan kedalam sebelas kelas. Adapun rincian jumlah peserta didik berdasarkan jurusan dan kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Peserta didik kelas XI
SMK Pasundan 1 Bandung Tahun Ajaran 2012-2013

No	Kelas	Jumlah
1	XI Administari Perkantoran 1	40
2	XI Administari Perkantoran 2	38
3	XI Administari Perkantoran 3	43
4	XI Administari Perkantoran 4	37
5	XI Pemasaran 1	39
6	XI Pemasaran 2	37
7	XI Pemasaran 3	27
8	XI Pemasaran 4	35
9	XI Akuntansi 1	34
10	XI Akuntansi 2	37
11	XI Akuntansi 3	40
Jumlah		407

Pengambilan sampel dilakukan untuk menentukan kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2012:82). Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 25 orang peserta didik untuk kelas eksperimen dan 30 orang peserta didik untuk kelas kontrol yang memiliki tingkat kemampuan membuat keputusan karir berada pada kategori cukup mampu.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan sebuah paradigma dalam penelitian yang memandang kebenaran sebagai sesuatu yang tunggal, objektif, universal dan dapat diverifikasi (Purwanto, 2010:164).

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengkaji kemampuan membuat keputusan karir pesesta didik dan keefektifan program bimbingan berbantuan web untuk meningkatkan kemampuan membuat keputusan karir peserta didik. Pengujian kemampuan membuat keputusan karir peserta didik dilakukan dengan

menggunakan Instrumen Kemampuan Membuat Keputusan Karir (IKMKK) berupa angket.

Hasil pengolahan Instrumen Kemampuan Membuat Keputusan Karir (IKMKK) akan diperoleh data berupa profil kemampuan membuat keputusan peserta didik. Profil ini dijadikan dasar dalam merumuskan program bimbingan berbantuan web

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Sugiyono (2012:72) menyatakan bahwa “metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Menurut John W Best (Arifin, 2011:73 metode eksperimen terbagi menjadi tiga kategori yaitu pra-eksperimen, eksperimen kuasi dan eksperimen murni. Bentuk eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen kuasi.

Langkah dan tindakan yang dilakukan dalam kegiatan penelitian eksperimen disebut dengan desain eksperimen (Arifin, 2011:76). Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen kuasi berjenis *nonequivalent control group*. Desain eksperimen kuasi *nonequivalent control group* digunakan untuk memperlihatkan keefektifan treatment (program bimbingan berbantuan web) pada hasil *post test* kemampuan membuat keputusan karir peserta didik pada kelas eksperimen dengan membandingkan hasil *post test* kemampuan membuat keputusan karir pada kelas kontrol. Struktur desain dari *Non Equivalent Control Group* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Struktur desain *Non Equivalent Control Group*

O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

(Sugiyono, 2012: 79)

Keterangan :

O_1 = *Pre-test* pada kelas eksperimen.

O_3 = *Pre-test* pada kelas kontrol.

X = *Treatment* Program Berbantuan Web

O_2 = *Post-test* pada kelas eksperimen.

O_4 = *Post-test* pada kelas kontrol.

Efektivitas program bimbingan berbantuan web untuk meningkatkan kemampuan membuat keputusan karir peserta didik dapat dilihat dilihat dari $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu: kemampuan membuat keputusan karir sebagai variabel terikat dan program bimbingan berbantuan web sebagai variabel bebas. Berikut adalah penjelasan definisi operasional dari variabel tersebut:

1. Kemampuan Membuat Keputusan Karir

Secara operasional kemampuan membuat keputusan karir dalam penelitian ini adalah respon peserta didik kelas XI SMK Pasundan 1 Bandung terhadap pernyataan tertulis tentang proses menentukan pilihan kelanjutan pendidikan dan pekerjaan yang dibatasi pada aspek pengetahuan dan sikap.

- a. Aspek pengetahuan ditunjukkan dengan indikator-indikator: (1) pemahaman diri, (2) identifikasi jenis-jenis pekerjaan (3) pertimbangan lingkungan sekitar (4) pemikiran langkah-langkah membuat keputusan karir.
- b. Aspek sikap ditunjukkan dengan indikator: (1) perencanaan masa depan (2) keyakinan (3) keterlibatan.

2. Program Bimbingan dengan Menggunakan Media Web

Secara operasional, program bimbingan berbantuan web yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan rangkaian kegiatan layanan bimbingan yang menggunakan web dalam pelaksanaannya.

Struktur program bimbingan yang dikembangkan terdiri atas rasional, deksripsi kebutuhan, tujuan, sasaran, rencana operasional, pengembangan tema/topik, pengembangan satuan layanan, indikator keberhasilan serta evaluasi dan tindak lanjut. Penggunaan media web dalam program bimbingan digunakan pada pengembangan satuan kegiatan layanan, web digunakan sebagai alat bantu dalam pelaksanaan satuan kegiatan layanan bimbingan.

Pelaksanaan kegiatan layanan ini terdiri dari enam tahapan yaitu : (1) Tahap Orientasi (2) Tahap Eksplorasi (3) Tahap Kristalisasi (4) Tahap Pilihan (5) Tahap Klarifikasi dan (6) Tahap Refleksi.

D. Pengembangan Instrumen

Untuk menghasilkan instrumen yang layak disebarkan kepada peserta didik ditempuh melalui langkah-langkah berikut: penentuan jenis instrumen, pengembangan kisi-kisi instrumen, dan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Adapun penjelasan dari langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jenis Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengungkap kemampuan membuat keputusan karir adalah angket. Penyusunan instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah dirancang kemudian dijabarkan dalam bentuk pernyataan.

Skala penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala penilaian dengan empat alternatif pilihan jawaban. Keempat alternatif respon tersebut diturunkan dari kemungkinan kesesuaian tertinggi sampai kemungkinan kesesuaian terendah, yaitu : (1) Sangat Sesuai (SS), (2) Sesuai (S), (3) tidak sesuai (TS) dan (4) Sangat tidak sesuai (STS). Pemilihan jawaban dapat dilakukan dengan cara memilih salah satu jawaban dengan cara memberikan tanda *check list* (✓), pada alternatif pilihan yang sesuai dengan keadaan diri.

2. Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen yang dikembangkan ditunjukkan untuk mengungkap kemampuan membuat keputusan karir peserta didik. Kisi-kisi instrumen dikembangkan dari

definisi operasional yang didalamnya terkandung aspek-aspek dan indikator untuk kemudian dijabarkan dalam bentuk pertanyaan skala.

Berikut rincian kisi-kisi instrumen kemampuan membuat keputusan karir sebelum uji coba

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membuat Keputusan Karir
(sebelum uji coba)

No	Aspek	Indikator	Ruang Lingkup	Item		Σ Item
				(+)	(-)	
1	Pengetahuan	Pemahaman diri	Kesadaran tentang bakat, minat dan kepribadian yang dimiliki	1,3,4,5 6,7,8,	2, 9	9
		Identifikasi jenis-jenis pekerjaan	Membedakan jenis pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat dan kepribadian	10, 12, 13, 14, 15, 16, 17.	11	8
		Pertimbangan Lingkungan sekitar	Mengidentifikasi jenis-jenis pendidikan lanjutan yang sesuai jurusan di SMK	18, 19, 20, 22, 23, 24, 25.	21	8
		Pemikiran langkah-langkah membuat keputusan karir	Mempertimbangkan langkah-langkah membuat keputusan karir dalam membuat keputusan	26, 27, 28, 29, 30,	31	6
2	Sikap	Perencanaan masa depan	Merancang kegiatan yang akan dilakukan setelah lulus SMK	32, 33, 36, 37,	34, 35, 38, 39	8
		Keyakinan	Rasa optimis dalam menentukan jenis pekerjaan dan pendidikan lanjutan	40, 42, 44, 45	41, 43	6
		Keterlibatan	Mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan lainnya sesuai dengan bakat, minat yang dimiliki	46, 47, 48, 49,	50	5
Jumlah Item				38	12	50

Tabel 3.3 di atas menunjukkan kisi-kisi sebelum uji coba yang terdiri dari 50 butir pernyataan (*butir pernyataan instrumen sebelum uji coba dapat dilihat pada Lampiran B 2 hal 131*).

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas rasional instrumen dilakukan oleh tiga orang dosen bimbingan konseling yang terdiri dari pakar karir, pakar program dan pakar instrumen dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa konstruk dan konten. Uji validitas rasional instrumen dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober sampai 13 November 2012.

Penilaian validitas rasional dilakukan dengan memberikan penilaian pada setiap item pernyataan dengan dua kualifikasi yaitu Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang diberi nilai M menyatakan item dapat digunakan dan item yang diberi nilai TM menyatakan dua kemungkinan yaitu item tidak dapat digunakan atau diperlukannya revisi pada item sebelum digunakan. Selanjutnya hasil *judgement* tersebut dijadikan bahan pertimbangan dalam penyempurnaan instrumen yang telah disusun. Berikut ini hasil uji validitas rasional :

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Rasional

Kesimpulan	No item	Jumlah
Memadai	21,22,23,24,25,26,32,34,35,38,39,41,47,48, 50	15
Revisi	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,27,28,29, 30,31,33,36,37,40,42,43,44,45,46, 49	35

Uji keterbacaan instrumen dilakukan pada lima orang peserta didik SMK kelas XI dari berbagai SMK di Kabupaten dan Kota Bandung. Uji keterbacaan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang dibuat dapat dipahami dan dimengerti oleh peserta didik baik dari segi penggunaan bahasa dan maksud dari pernyataan-pernyataan yang ada. Hasil uji keterbacaan yang telah dilakukan ada beberapa pernyataan yang tidak dipahami yaitu pernyataan no 16 yaitu persyaratan pekerjaan dan no 49 yaitu seminar. Pernyataan no 16 direvisi menjadi syarat-syarat untuk memasuki suatu pekerjaan, dan pernyataan no 49 dirubah menjadi kursus/pelatihan.

Uji validitas item dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur (Sugiyono, 2012: 121).

Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Uji Validitas menggunakan bantuan *SPSS 16.0* (hasil pengujian dapat dilihat pada lampiran B 4 144).

Uji validitas instrumen kemampuan membuat keputusan karir dilakukan dengan menggunakan Rumus *Spearman Rank* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5

Rumus Spearman Rank

$$\rho = 1 - \left(\frac{6 \sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right)$$

Keterangan :

- ρ = koefisien korelasi Spearman Rank
 d_i = beda antara dua pengamatan berpasangan
 N = total pengamatan

Setelah menghitung nilai koefisien korelasi setiap item dalam instrumen kemampuan membuat keputusan karir, maka dilanjutkan pada langkah membandingkan besar nilai r_{hitung} terhadap nilai r_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ (tingkat kepercayaan 95%) dengan kriteria kelayakan sebagai berikut :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, dan

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh 47 instrumen yang valid dan 3 instrumen yang tidak valid. Berikut adalah daftar no item instrumen yang valid dan tidak valid.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas

Keterangan	No item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,22,23,24,25,26,27,28,29,30,32,33,34,35,36,37,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50	47
Tidak Valid	21,31,38	3

Uji reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat konsistensi internal instrumen yang digunakan. Reliabilitas instrumen menunjukkan sejauh mana instrumen yang digunakan tersebut dapat dipercaya atau derajat konsistensi skor

Maria Hani Fitriani, 2013

Program Bimbingan Berbantuan Web Untuk Meningkatkan Kemampuan Membuat Keputusan Karir Peserta Didik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda.

Menurut Arikunto (2006:196) untuk uji reliabilitas yang skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai atau berbentuk skala digunakan rumus Alpha. Rumus Alpha tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.7
Rumus Alpha untuk menghitung Reliabilitas

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyaknya butir soal
 $\sum S_i$ = Jumlah varians butir
 S_t = Varians total

(Arikunto, 2006: 196)

Uji Reliabilitas juga dilakukan dengan menggunakan bantuan dengan bantuan program *SPSS 16.0* dan *Microsoft Excel 2007*, diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 3.8
Tingkat Reliabilitas Instrumen
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.821	50

Untuk mengetahui titik tolak ukur koefisien reliabilitas digunakan pedoman koefisien korelasi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 184) pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.9
Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,190	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2012: 184)

Berdasarkan tabel 3.8 dihasilkan koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,82. Selain itu berdasarkan hasil perhitungan *Microsoft Excel 2007* didapat nilai $r_{11} = 0,82$ dengan $n = 407$ orang dengan harga $r_{tabel} = 0,82$ (*perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran B 3 hal 136*). dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki derajat keterandalan sangat kuat.

Setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas maka diperoleh instrumen yang layak digunakan sebanyak 47 pernyataan (*butir pernyataan instrumen setelah uji coba dapat dilihat pada Lampiran B 5 hal 146*) dengan dengan kisi-kisi instrumen sebagai berikut :

Tabel 3.10
Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membuat Keputusan Karir
(Setelah Uji Coba)

No	Aspek	Indikator	Ruang Lingkup	Item		Σ Item
				(+)	(-)	
1	Pengetahuan	Pemahaman diri	Kesadaran tentang bakat, minat dan kepribadian yang dimiliki	1,3,4,5 ,6,7,8,	2, 9	9
		Identifikasi jenis-jenis pekerjaan	Membedakan jenis pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat dan kepribadian	10, 12, 13, 14, 15, 16, 17.	11	8
		Pertimbangan Lingkungan Sekitar	Mengidentifikasi jenis-jenis pendidikan lanjutan yang sesuai jurusan di SMK	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24.	-	7
		Pemikiran langkah-langkah membuat keputusan karir	Mempertimbangkan langkah-langkah membuat keputusan karir dalam membuat keputusan	25, 26, 27, 28, 29,	-	5
2	Sikap	Perencanaan masa depan	Merancang kegiatan yang akan dilakukan setelah lulus SMK	30, 31, 34, 35,	32, 33, 36	7

No	Aspek	Indikator	Ruang Lingkup	Item		Σ Item
				(+)	(-)	
		Keyakinan	Rasa optimis dalam menentukan jenis pekerjaan dan pendidikan lanjutan	37, 39, 41, 42	38, 40	6
		Keterlibatan	Mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan lainnya sesuai dengan bakat, minat yang dimiliki	43, 44, 45, 46,	47	5
Jumlah Item				38	9	47

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012:142).

Angket yang disebar kepada responden berbentuk pernyataan-pernyataan tentang kemampuan membuat keputusan karir yang mencakup: pemahaman diri, identifikasi jenis-jenis pekerjaan, pertimbangan pendidikan lanjutan, pemikiran langkah-langkah membuat keputusan karir, perencanaan masa depan, keyakinan dan keterlibatan.

F. Teknik Analisis Data

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini terdiri dari dua data yaitu data tingkat kemampuan membuat keputusan karir peserta didik dan efektivitas program bimbingan berbantuan web. Data tersebut diolah dan dianalisis melalui langkah-langkah berikut ini :

1. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan dengan cara memeriksa kelengkapan jumlah angket yang akan disebar sebelum dan setelah pelaksanaan. Selain itu juga dilakukan pemeriksaan identitas dan kelengkapan jawaban peserta didik yang dijadikan subjek penelitian

2. Teknik Penskoran

Teknik penskoran dalam penelitian ini adalah jika pada pertanyaan positif peserta didik yang menjawab pada kolom sangat sesuai (SS) diberi skor 4 (empat), kolom sesuai (S) diberi skor 3 (tiga), kolom tidak sesuai (TS) diberi skor 2 (dua) dan kolom sangat tidak sesuai (STS) diberi skor 1 (satu). Jika pertanyaan negatif, peserta didik yang menjawab pada kolom sangat sesuai (SS) diberi skor 1 (satu), kolom sesuai (S) diberi skor 2 (dua), kolom tidak sesuai (TS) diberi skor 3 (tiga) dan kolom sangat tidak sesuai (STS) diberi skor 4 (empat).

Secara sederhana, tiap opsi alternatif respon mengandung arti dan nilai seperti tertera pada tabel berikut :

Tabel 3.11
Pola Skor Opsi Alternatif Respon

Pertanyaan	Skor Alternatif Respon			
	S	KS	TS	STS
Positif (+)	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4

3. Pengelompokkan dan Penafsiran Data Kemampuan Membuat Keputusan Karir

Setelah melakukan penskoran data, maka langkah selanjutnya adalah mengelompokkan dan menafsirkan data yang telah diperoleh. Pengelompokkan data menggunakan kategorisasi jenjang (ordinal) dengan tujuan menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur (Azwar, 2010:107).

Langkah-langkah perhitungan kategorisasi jenjang menurut Azwar (2010:109) adalah sebagai berikut :

- a. Mennghitung jumlah item instrumen = 47 pernyataan
- b. Memberi skor untuk setiap alternatif jawaban dari butir pernyataan yang dijawab responden, teknik penyekoran dapat dilihat pada tabel 3.11
- c. Mencari skor maksimum (X_{\max}) = $47 \times 4 = 188$
- d. Mencari skor minimum (X_{\min}) = $47 \times 1 = 47$

- e. Mencari luas jarak sebaran = $188 - 47 = 141$
- f. Mencari satuan deviasi standar (σ) = $141/6 = 23,5$ (suatu distribusi normal terbagi atas enam satuan deviasi standar)
- g. Menghitung mean teoritis (μ) = $47/2,5 = 117,5$

Dari langkah-langkah di atas, kemudian didapatkan kategori kemampuan membuat keputusan karir dengan menggunakan interval katgeori pada tabel berikut ini

Tabel 3.12
Kategorisasi Kemampuan Membuat Keputusan Karir Peserta Didik SMK

No.	Interval	Kategori
1.	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	Mampu
2.	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Cukup Mampu
3.	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Kurang Mampu

Sumber : (Azwar, S., 2010: 109)

Berdasarkan hasil perhitungan sesuai dengan tabel 3.12 di atas dengan mean teoritis (μ) sebesar 117,5 dan satuan deviasi standar (σ) sebesar 23,5, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.13
Hasil Perhitungan Kriteria Kemampuan Membuat Keputusan Karir Peserta Didik SMK

No.	Interval	Hasil Perhitungan	Kategori
1.	$(117,5+1,0. 23,5) \leq X$	≥ 141	Mampu
2.	$(117,5-1,0. 23,5) \leq X < (117,5+1,0. 23,5)$	94-140	Cukup Mampu
3.	$X < (117,5- 1,0. 23,5)$	<94	Kurang Mampu

Tabel 3.13 menunjukkan kategorisasi untuk profil kemampuan membuat keputusan karir peserta didik secara umum. Sementara itu untuk kategorisasi kemampuan membuat keputusan karir secara khusus seperti berdasarkan aspek dan indikator, dihitung seperti rumus di atas (*hasil kategorisasi profil umum dan khusus dapat dilihat pada Lampiran C hal 150*).

Adapun penafsiran profil kemampuan membuat keputusan karir peserta didik kelas XI SMK Pasundan 1 Bandung ditinjau dari kategori dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.14
Kategori Tingkat Kemampuan Membuat Keputusan Karir Peserta Didik

Skor	Kategori	Kualifikasi
>141	Mampu	Peserta didik dapat menyadari bakat, minat dan kepribadian yang dimiliki, peserta didik dapat membedakan jenis pekerjaan sesuai dengan bakat, minat dan kepribadian yang dimiliki, peserta didik dapat mengidentifikasi jenis pendidikan lanjutan yang sesuai dengan jurusan di SMK, peserta didik dapat mempertimbangkan langkah-langkah membuat keputusan karir dalam membuat keputusan, peserta didik dapat merancang kegiatan yang akan dilakukan setelah lulus, peserta didik memiliki rasa optimis dalam menentukan masa depannya, dan peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan lainnya sebagai penunjang untuk mengembangkan bakat, minat dan kepribadian yang dimilikinya.
94-140	Cukup Mampu	Peserta didik ragu dalam menyadari bakat, minat, dan kepribadian yang dimiliki, peserta didik kebingungan dalam membedakan jenis-jenis pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kepribadian, peserta didik kebingungan dalam mengidentifikasi jenis pendidikan lanjutan yang sesuai jurusan di SMK, peserta didik kebingungan mempertimbangkan langkah-langkah membuat keputusan karir dalam membuat keputusan, peserta didik ragu merancang kegiatan yang akan dilakukan setelah lulus SMK, peserta didik kurang percaya diri dalam menentukan masa depannya, peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan luar lainnya secara tidak serius.
≤ 94	Kurang Mampu	Peserta didik kurang menyadari bakat, minat, dan kepribadian yang dimilikinya, peserta didik belum dapat membedakan jenis-jenis pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kepribadian yang dimilikinya, peserta didik belum dapat mengidentifikasi jenis pendidikan lanjutan yang sesuai dengan jurusan di SMK, peserta didik belum dapat merancang kegiatan yang akan dilakukan setelah lulus, peserta didik memiliki rasa pesimis dalam menentukan masa depannya, peserta didik tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan luar lainnya sebagai bahan penunjang karirnya.

4. Proses Uji Kelayakan Program Bimbingan Berbantuan Web

Uji kelayakan program bimbingan berbantuan web dilaksanakan melalui proses sebagai berikut: (a) konsultasi pada dosen pembimbing tentang program yang akan diuji (b) meminta pertimbangan kepada dua orang pakar (dosen bimbingan dan konseling) yang merupakan pakar karir dan program serta memahami Teknologi Informasi dalam bimbingan dan konseling serta dua orang praktisi yaitu (guru bimbingan dan konseling di SMK Pasundan 1 Bandung dan pekerja ahli di bidang TI).

Program bimbingan dengan menggunakan media web dirumuskan berdasarkan profil kemampuan membuat keputusan karir. Adapun struktur program bimbingan untuk meningkatkan kemampuan membuat keputusan karir peserta didik kelas XI SMK Pasundan 1 Bandung yang diuji kelayakannya.

- a. Rasional, dinyatakan layak jika didalamnya dapat menjelaskan tentang urgensi bimbingan dan konseling dalam keseluruhan program khususnya konsep dasar dari program bimbingan dengan menggunakan media web, gambaran kemampuan membuat keputusan karir peserta didik kelas XI SMK Pasundan 1 Bandung, fenomena kemampuan membuat keputusan karir peserta didik kelas XI SMK Pasundan 1 Bandung dan pentingnya layanan bimbingan karir dengan menggunakan media web untuk meningkatkan kemampuan membuat keputusan karir peserta didik.
- b. Deskripsi kebutuhan, dinyatakan layak jika didalamnya dapat menjelaskan layanan-layanan yang dibutuhkan peserta didik berdasarkan hasil analisis kebutuhan/*need assessment* dengan menggunakan Instrumen Kemampuan Membuat Keputusan Karir
- c. Tujuan, dinyatakan layak jika didalamnya dapat menjelaskan tujuan secara operasional baik tujuan umum maupun khusus untuk meningkatkan kemampuan membuat keputusan karir
- d. Sasaran program, dinyatakan layak jika didalamnya dapat menjelaskan sasaran program yang membutuhkan layanan untuk meningkatkan kemampuan membuat keputusan karir

- e. Rencana Operasional, dinyatakan layak jika rencana operasional yang didalamnya mampu menjelaskan agenda kegiatan atau tahapan kegiatan yang dilaksanakan dalam pelaksanaan program bimbingan dengan menggunakan media web.
- f. Pengembangan tema, dinyatakan layak jika didalamnya dapat mengembangkan berbagai materi yang akan digunakan untuk pelaksanaan layanan bimbingan dengan menggunakan media web
- g. Pengembangan Satuan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling dinyatakan layak jika pengembangan satuan layanan disusun berdasarkan tema/topik hasil dari *need assesment* peserta didik kelas XI SMK Pasundan 1 Bandung.
- h. Evaluasi dan Tindak Lanjut dinyatakan layak jika didalamnya dapat menilai proses dan hasil.
- i. Indikator Keberhasilan dinyatakan layak jika indikator tersebut mudah untuk dioperasionalkan dan ada ukuran yang jelas untuk menyatakan bahwa itu dikatakan berhasil.

5. Teknik Perhitungan Keefektifan Program Bimbingan dengan Menggunakan Media Web

Pengujian efektivitas program bimbingan dengan menggunakan media web dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menghitung skor *pretest* kelas eksperimen dan kontrol baik skor kemampuan membuat keputusan karir secara umum atau berdasarkan indikatornya untuk mengetahui perbedaan diantara dua kelompok.
- b. Setelah dilaksanakan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol, dihitung skor kemampuan membuat keputusan karir baik secara umum maupun berdasarkan indikator. Untuk mengetahui efektivitas peningkatan dan menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan perolehan gain masing-masing peserta didik digunakan rumus skor gain yang ternormalisasi (N-gain) menurut Meltzer (Awaludin, 2008: 68)

$$\text{Indeks Gain} = \frac{\text{Posttest} - \text{Pretest}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Pretest}}$$

Maria Hani Fitriani, 2013

Program Bimbingan Berbantuan Web Untuk Meningkatkan Kemampuan Membuat Keputusan Karir Peserta Didik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kriteria indeks Gains (g):

tinggi : (g) > 70; sedang: $30 \leq (g) \leq 70$; rendah: (g) < 30

- c. Menghitung uji hipotesis dua rata-rata dengan menggunakan statistik nonparametris dengan Uji Mann Whitney untuk menguji sampel eksperimen dan kontrol, sebagai berikut.

$$U = n_1 n_2 \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1$$

Ekivalen dengan

$$U = n_1 n_2 \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2$$

Keterangan:

R_1 = jumlah rangking dengan ukuran sampel n_1

R_2 = jumlah rangking dengan ukuran sampel n_2

s = simpangan baku

(Susetyo, 2010: 236)

Harga U dipilih yang terkecil dari hasil perhitungan pada masing-masing kelompok 1 dan 2. Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0.05$.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah $H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$; $H_a : \mu_1 \geq \mu_2$. Kriteria H_0 ditolak jika $U_{hitung} \leq U_{tabel}$ yang dirumuskan dengan harga peluang (p) dibandingkan dengan taraf nyata yang ditentukan.

G. Prosedur dan Tahapan Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan utama yaitu persiapan, pelaksanaan dan pelaporan. Adapun penjelasan setiap tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Persiapan

- a. Menyusun proposal penelitian dan mengadakan seminar proposal pada mata kuliah Metode Riset
- b. Mengajukan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas
- c. Mengajukan permohonan izin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang memberikan rekomendasi ke tingkat ke Fakultas. Surat yang telah disahkan kemudian diserahkan kepada Kepala Sekolah SMK Pasundan 1 Bandung.

2. Pelaksanaan

- a. Pengembangan instrumen penelitian (perumusan definisi operasional variabel, kisi-kisi instrumen, perumusan butir pernyataan, penimbangan instrumen oleh pakar, uji keterbacaan, uji validitas dan reliabilitas)
- b. Mengumpulkan data dalam rangka pengungkapan profil kemampuan membuat keputusan karir peserta didik
- c. Mengolah dan menganalisis data yang tentang kemampuan membuat keputusan karir peserta didik dan dijadikan dasar dalam perumusan program bimbingan dengan menggunakan media web.
- d. Penentuan sampel yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas XI AP 3 sebagai kelas eksperimen dan XI AP 4 sebagai kelas kontrol. Penentuan sampel ini dilakukan berdasarkan jumlah peserta didik yang berada pada kategori cukup mampu paling banyak dibanding dengan kelas lain, selain itu rentang skor dari kedua kelas tersebut hampir sama atau seimbang
- e. Penyusunan program bimbingan dengan menggunakan media web untuk meningkatkan kemampuan membuat keputusan karir peserta didik kelas XI SMK Pasundan 1 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013. Setelah program disusun maka dilakukan pertimbangan oleh pakar dan praktisi bimbingan dan konseling serta praktisi bidang Teknologi Informasi untuk menghasilkan program bimbingan dengan menggunakan media web yang layak.
- f. Pelaksanaan *pretest* terhadap kelas eksperimen dan kontrol.
- g. Pelaksanaan *treatment* pada kelas eksperimen dengan program bimbingan dengan menggunakan media web
- h. Pengolahan data dengan membandingkan hasil pengukuran awal dan akhir pada sampel penelitian (kelas eksperimen dan kontrol) dengan menguji signifikansi untuk mengungkap keefektifan program bimbingan dengan media web untuk meningkatkan kemampuan membuat keputusan karir peserta didik
- i. Penulisan draft skripsi.

3. Pelaporan

- a. Konsultasi draft skripsi pada pembimbing I dan II.
- b. Revisi draft skripsi setelah melaksanakan konsultasi.
- c. Finalisasi draft skripsi untuk ujian sidang.
- d. Ujian sidang untuk mempertanggungjawabkan karya ilmiah (skripsi) yang telah dibuat.

